

SOCIAL SUPPORT DALAM TAHAP PENERIMAAN PADA FIVE STAGE OF GRIEF BENCANA LONGSOR DI DESA MARANCAR GODANG KECAMATAN MARANCAR KABUPATEN TAPANULI SELATAN SUMATERA UTARA

Hasnida^{1*}, Namora Lumongga Lubis², dan Lilis Novitarum²

¹ Fakultas Psikologi, Universitas Sumatera Utara, Jl. Dr. T. Mansyur No. 9, Medan 20222, Indonesia

² Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara, Jl. Dr. T. Mansyur No. 9, Medan 20222, Indonesia

*E-mail: hasnida_hasan@yahoo.com

Abstrak

Social support merupakan suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap keluarga yang menjadi korban bencana, sehingga keluarga merasa ada yang memperhatikannya. Proses berduka yang dialami oleh beberapa keluarga secara bersamaan merupakan masalah bagi kelompok sosial atau masyarakat sekitarnya. Pengabdian Mitigasi bencana ini bertujuan untuk mempersiapkan masyarakat desa Marancar Godang untuk siap siaga mendampingi keluarga korban bencana alam. Kegiatan yang dilaksanakan adalah pelatihan singkat kepada masyarakat desa Marancar Godang tentang pendampingan keluarga korban bencana alam untuk mengatasi dan membantu keluarga yang tengah dilanda proses berduka. Pada tahap penyelesaian tim mitigasi bencana kembali mengevaluasi pemahaman masyarakat tentang *social support* dalam tahap penerimaan pada *five stage of grief* bencana longsor melalui FGD. Masyarakat mampu menjelaskan kembali bahwa dalam proses penerimaan berduka yang terjadi pada keluarga korban bencana ada 5 fase, yaitu fase penolakan, marah, tawar menawar, depresi dan menerima. Peran warga dalam mendampingi keluarga korban bencana adalah dengan melihat, mendengarkan dan memfasilitasi keluarga korban bencana. Tiga kegiatan pendampingan tersebut sesuai dengan *Psychological first aid*.

Kata Kunci: *Social Support*,

1. Pendahuluan

Kabupaten Tapanuli Selatan termasuk kawasan dengan potensi bahaya tanah longsor dengan kategori sedang hingga tinggi. Sebanyak 14 kecamatan berada pada kategori tersebut, salah satunya Kecamatan Batang Toru. Fenomena kehilangan dan berduka pada keluarga korban bencana menjadi penting untuk dilakukan pendampingan. Hal ini terjadi karena jika proses kehilangan dan berduka tersebut dapat terjadi terlalu lama, akan dapat menghambat peran mereka sehari-hari baik sebagai suami, kepala keluarga, istri, ibu rumah tangga, ataupun pekerja. Proses kedukaan sangatlah pribadi dan tidak seharusnya tergesa-gesa, ataupun diperpanjang, pada dasar rentang waktu yang diberikan individu ataupun pendapat. Ia selayaknya sadar bahwa tahapan-tahapan tersebut akan lewat dengan

sendirinya dan pada akhirnya tahapan "Penerimaan" (*Acceptance*) akan dicapai.

Pendampingan keluarga yang memiliki anggota keluarga sebagai korban bencana memerlukan pendampingan masyarakat (*social support*) untuk mengembalikan fungsi keluarga secara maksimal. *Social support* merupakan suatu bentuk hubungan interpersonal yang melindungi seseorang dari efek stres yang buruk (Kaplan dan Sadock, 2002). Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya (Friedman, 2013). Sikap dan tindakan dalam mendampingi keluarga korban melewati tahap penerimaan *five stages of grief* bencana alam dapat berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. *Social support* merupakan suatu bentuk hubungan

interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap keluarga yang menjadi korban bencana, sehingga keluarga merasa ada yang memperhatikannya. *Social support* berfokus pada interaksi yang berlangsung dalam berbagai hubungan social sebagaimana yang dievaluasi oleh individu.

Pengabdian Mitigasi bencana ini bertujuan untuk mempersiapkan masyarakat desa Marancar Godang untuk siap siaga mendampingi keluarga korban bencana alam. Sehingga membutuhkan pelatihan singkat kepada masyarakat desa Marancar Godang tentang pendampingan keluarga korban bencana alam untuk mengatasi dan membantu keluarga yang tengah dilanda proses berduka.

2. Metodologi

Langkah dalam kegiatan ini secara umum meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Dalam tahap persiapan dilakukan kegiatan: (1) koordinasi dengan lembaga pemerintahan, masyarakat tempat kegiatan dilaksanakan, (2) koordinasi dengan sasaran, (3) mempersiapkan materi, alat dan bahan yang digunakan, serta narasumber yang akan menyampaikan pelatihan. Alat dan bahanyang dipersiapkan antara lain model pendampingan kepada keluarga korban bencana dan media yang diperlukan dalam pelaksanaan.

Beberapa kegiatan dalam mitigasi bencana sebagai berikut:

1. Koordinasi dengan lembaga pemerintahan desa Marancar Godang
2. FGD untuk menggali kebutuhan masyarakat dan keluarga korban bencana tentang pendampingan dalam menghadapi proses berduka
3. Pelatihan kesiapsiagaan masyarakat dan pemerintah desa Marancar Godang
4. Pendampingan kesiapsiagaan masyarakat dan pemerintah desa Marancar Godang

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat mitigasi bencana dilakukan pada masyarakat desa Marancar Godang Kecamatan Marancar Kabupaten Batang Toru pada bulan September sampai dengan Oktober 2021.

Tahap persiapan. Diawali survey pendahuluan dengan mewawancarai aparat desa Marancar Godang tentang situasi dan kondisi lingkungan desa yang rawan terhadap

bencana. Menurut Bapak Kepala Desa, lokasi desa Marancar Godang terletak di atas PLTA Batang Toru sehingga rawan terjadi longsor ataupun banjir. Dalam tahap persiapan dilakukan kegiatan: (1) koordinasi dengan Kepala Desa, Sekretaris Desa dan Ketua BPD Desa Marancar Godang, (2) Aparat desan dan tim mitigasi bencana sepakat untuk melakukan kegiatan sosialisasi *social support* dalam tahap penerimaan pada *five stage of grief*, (3) Tim Mitigasi Bencana mempersiapkan materi, alat dan bahan yang digunakan, serta narasumber yang akan menyampaikan pelatihan. Alat dan bahanyang dipersiapkan antara lain materi pendampingan kepada keluarga korban bencana, pengeras suara, stiker dan alat tulis kantor yang diperlukan dalam pelaksanaan.

Lokasi PLTA Batang Toru merupakan daerah perbukitan dan terlihat gersang dan gundul. Lokasi PLTA ini terletak di bawah Desa Marancar Godang. Sehingga beresiko untuk terjadinya longsor ataupun banjir saat hujan seperti kejadian pada Kamis sore (29/4/2021), pukul 15.00 WIB terjadi bencana tanah longsor.

Tahap Pelaksanaan. Pada tanggal 8-10 Oktober 2021, Tim Mitigasi Bencana melakukan kegiatan berupa memberikan Pelatihan sosialisasi *social support* dalam tahap penerimaan pada *five stage of grief* kepada masyarakat.

Kegiatan pertama dimulai dengan FGD dengan Ketua BPD, Sekretaris Desa, Ketua NNB, tokoh masyarakat dan perwakilan ibu rumah tangga desa Marancar Gondang pada tanggal 8 Oktober 2021 yang bertempat di rumah bapak Poniran (Ketua BPD Desa Marancar Gondang). FGD berlangsung selama 60 menit dan menghasilkan 8 tema. Tema tersebut adalah tentang pencegahan bencana longsor, dampak tanah longsor, tindakan yang dilakukan saat mengetahui ada penduduk yang menyebabkan hutan hancur dan longsor, Persepsi masyarakat tentang adanya lokasi penambangan emas dan PLTA Batang Toru, Tingkat keamanan lingkungan anda, karena banyak pendatang, Cara memberikan dukungan kepada keluarga korban bencana, Budaya atau adat dapat menggerakkan masyarakat untuk mencegah bencana longsor, dan saran yang diusulkan untuk mencegah bencana alam.

Kegiatan kedua yaitu memberikan sosialisasi *social support* dalam tahap penerimaan pada *five stage of grief* kepada ibu-ibu masyarakat desa Marancar Godang. Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 9 Oktober 2021 pukul 09.00-12.00 WIB yang dihadiri oleh 29 ibu rumah tangga. Narasumber dalam kegiatan ini adalah Hasnida, Namora Lumongga Lubis dan mahasiswa Lilis Novitarum. Narasumber pertama memberikan materi tentang Konsep mitigasi bencana. Nara sumber kedua memberikan konsep tentang keikhlasan dan bersyukur. Narasumber ketiga memberikan materi tentang cara menghadapi tahap kehilangan *five stage of grief*. Kegiatan berjalan dengan lancar dan ibu-ibu sangat antusias dalam menerima materi yang diberikan.

Kegiatan ketiga. Kegiatan ketiga berupa memberikan sosialisasi tentang pentingnya kesiapsiagaan dalam bencana kepada bapak-bapak masyarakat desa Marancar Godang. Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 9 Oktober 2021 pukul 15.00-17.00 WIB yang dihadiri oleh 32 bapak-bapak masyarakat Desa Marancar Godang. Narasumber dalam kegiatan ini adalah Hasnida, Namora Lumongga Lubis dan mahasiswa Lilis Novitarum. Narasumber pertama memberikan materi tentang pentingnya persiapan psikologis pada mitigasi bencana. Narasumber kedua memberikan materi kesiapsiagaan dalam keadaan bencana. Narasumber ketiga memberikan materi tentang dampak bencana terhadap psikologis masyarakat.

Tahap Penyelesaian. Pada tahap penyelesaian tim mitigasi bencana kembali mengevaluasi pemahaman masyarakat tentang *social support* dalam tahap penerimaan pada *five stage of grief* bencana longsor melalui FGD. Masyarakat mampu menjelaskan kembali bahwa dalam proses penerimaan berduka yang terjadi pada keluarga korban bencana ada 5 fase, yaitu fase penolakan, marah, tawar menawar, depresi dan menerima. Peran warga dalam mendampingi keluarga korban bencana adalah dengan melihat, mendengar dan memfasilitasi keluarga korban bencana (Hardika, 2020). Tiga kegiatan pendampingan tersebut sesuai dengan *Psychological first aid* (WHO, 2016).

Pada akhir kegiatan ibu Hasnida selaku Ketua Tim Mitigasi Bencana

memberikan cenderamata berupa bibit pohon yang diserahkan kepada Ketua BPD, Ketua NNB, dan tokoh masyarakat. Tujuan menyerahkan bibit pohon ini supaya ditanam ke bagian hutan yang gersang. Ketua BPD mengusulkan supaya masyarakat Desa Marancar Godang diikutsertakan dalam melakukan monitoring dan memelihara hutan lindung.

2. Kesimpulan

Berdasarkan dari beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan dalam Pengabdian Mitigasi bencana ini, masyarakat desa Marancar Godang mampu dan siap siaga untuk mendampingi keluarga korban bencana alam. Mereka telah memahami konsep penerimaan pada *five stage of grief* dan *Psychological first aid*.

Masyarakat sepakat untuk melaukan pemeliharaan hutan secara bersama-sama dan melakukan reboisasi pada area hutan yang gundul. Ketua NNB juga menyatakan bahwa NNB akan mendukung kelestarian hutan dan tetap menjaga hutan dari penebangan liar. Bapak Sekretaris Desa menyatakan Desa memiliki Program *Agroforest* yang diperuntukkan untuk pecinta lingkungan melakukan kegiatan pendakian gunung dan memberikan kesempatan mahasiswa kehutanan untuk melakukan penelitian maupun praktik di agroforest tersebut.

3. Referensi

- Friedman, Marilyn. 2013. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori, dan Praktik Ed.5*. Jakarta: EGC
- Hardika, J. (2020). *Mengenal Bantuan Psikologis Dasar untuk Membantu Orang lain (Psychological First Aid)*.
- Kaplan, H.L, Sadock, B.J dan Grebb, J.A. 2006. *Sinopsis Psikiatri, Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis. Edisi 7. Jilid II*. Jakarta : Binaputra Aksara
- Rahayu, S. 2008. *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sarafino, E. P., Timothy W. Smith. 2011. *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions, 7th edition*. Amerika Serikat: John Wiley. & Sons, Inc
- WHO. (2016). *Psychological First Aid for All*